

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang diangkat selalu berkaitan dengan manajemen, karena dalam manajemen pasti ada permasalahan. Menurut Gaspersz Vincent (2017), seorang pemimpin tidak dapat dipisahkan dari kelompoknya, namun dapat dipandang sebagai posisi yang berpotensi tinggi di bidangnya. Karakter seorang pemimpin harus mampu mengubah, mempengaruhi dan membimbing orang lain menuju suatu tujuan dengan visi dan misi yang kuat. Kepemimpinan lebih cenderung mengikuti pendekatan yang mendorong bawahan untuk melangkah maju dan mengembangkan ide-ide mereka sendiri, dan pemimpin lebih cenderung berkomitmen pada tindakan untuk mencapai tujuan..

Menurut Wibowo, kepemimpinan adalah proses menjadi atau munculnya seorang pemimpin. Oleh karena itu, kepemimpinan tidak harus diatur oleh aturan. Suatu organisasi dapat maju dan berkembang melalui kepemimpinan. Jika kepemimpinan mengatur pemimpin yang tidak memiliki kemampuan untuk maju, kerusakan seperti korupsi dan keadaan pedesaan yang tidak memadai muncul.¹

Seperti dalam surat Al-Maidah ayat 8 Al-Qur'an, pemahaman berpikir tidak memihak ini berlaku bagi semua orang, sekalipun mereka merendahkan hal-hal sepele di hadapan hukum. Kapan pun dan di mana pun, bagian ini mutlak

¹ Schein dalam Mangkunegara,2001:23

diperlukan dan dapat diandalkan oleh mereka yang mempunyai wewenang untuk mengambil keputusan hukum.²

Dan fakta bahwa skripsi tersebut ditulis memberikan kontribusi, atau keterlibatan, bahwa seorang pemimpin harus selalu terlibat dengan keadilan dan memberikan amanah yang dapat menciptakan kedamaian di masyarakat dan kerukunan di perusahaan atau masyarakat.

Salah satu contohnya adalah Nabi Muhammad SAW adalah contoh utama kepemimpinan dalam Islam. Beliau tidak hanya menjadi pemimpin politik dan militer umat Islam di masa itu, tetapi juga menjadi panutan dalam moralitas, etika, dan spiritualitas. Kepemimpinan beliau didasarkan pada keteladanan, keadilan, kepedulian, dan pengabdian kepada Allah SWT dan umat manusia.³

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Bisri Mustofa Dalam Tafsir Al-Ibris”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa ayat utama dalam tafsir Bisri Mustofa?
2. Tipe kepemimpinan apa yang ada dalam tafsir Bisri Mustofa?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

² Sakdiah, “Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Sejarah Filsafat Sifat-sifat Nabi)”, Al-Bayan, nomor 33, (2016): 39 November.

³ Drs. Beni Ahmad Saebani, Msi. Li Sumantri, M.ag, Kepemimpinan, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014), h. 1

Untuk mendeskripsikan ayat-ayat kepemimpinan dalam tafsir Bisri Mustofa dan jenis-jenis kepemimpinan dalam tafsir Bisri Mustofa. dari.

2. Kemanfaatan Kajian

Penulis berharap kajian ini dapat memberikan sumbangan pemahaman dan pengkajian terhadap tafsir tuntunan Bisri Mustofa Al-Ibrizi serta penambahan ayat-ayat penuntun tafsir Bisri Mustofa. dari.

D. Kerangka Teori

1. Kajian Pustaka

Untuk menjelaskan perbedaan dan kedudukan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penulis memberikan gambaran penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis membagi tinjauan bibliografi ini menjadi dua bagian:

a. Kepemimpinan dalam al-Qur'an

Pertama, artikel Nia Kurniawatie berjudul Dinamika Kepemimpinan dalam Perspektif Al-Qur'an (penelitian Makki-Madan). Penelitian ini menggunakan penelitian normatif dengan pendekatan kualitatif. Keduanya membahas tentang konsep kepemimpinan dalam Al-Qur'an, namun pembahasan kepemimpinan membedakan pokok bahasan kepemimpinan dalam Al-Qur'an. Serta minimnya pendapat Mufassir Nusantara. Namun penelitian ini juga menganalisis ayat-ayat utama dan tafsir Mufassir Nusantara atau Bisri Musthofa. Kajian ini mengarah pada kriteria ideal formal Al-Qur'an yaitu mampu memberikan kepemimpinan, tidak khianat, dapat menyelesaikan masalah dengan adil, memiliki kriteria

kepemimpinan yang sama dengan Nabi Ibrahim, beriman dan selalu menafkahnya. Di jalan Allah SWT.⁴Artikel Judul karya Budi Suhartawan adalah konsep kepemimpinan dari sudut pandang Al-Quran. Penelitian yang digunakan adalah pendekatan normatif dan kualitatif serta berkaitan dengan Konsep kepemimpinan Al-Qur'an. Namun pembahasannya lebih pada teori manajemen umum. Tafsir Umum dan Minimal Mufassir Indonesia. Sekaligus, penelitian ini lebih fokus pada penafsiran ayat-ayat tentang kepemimpinan dan mengkontekstualisasikannya bagi masyarakat Indonesia. Kajian ini membahas tentang konsep kepemimpinan yang dijelaskan dalam Al-Quran menurut pendapat umum para ulama. Kajian ini memberikan gambaran tentang kriteria pengelolaan yang handal, bijaksana, bertanggung jawab dan adil.⁵

- b. Artikel Diana Sa'adatul Hidayah Juhtimine Mufassir Nusantara vaatenurgast (Verso Ulil Amrin Tafsir Tafsir Sheikh Nawawi Banten, HAMKA ja M. Quraish Shihabi analüüs), verkinto Diana Sa'adatul Hidayah 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif normatif untuk penelitian. dimana keduanya membahas tentang tuntunan Al-Qur'an dari sudut pandang mufassir nusantara. Namun kami hanya akan fokus pada ayat Ulil Amr dari sudut pandang Syekh Nawaw, HAMKA dan M. Quraisy Shihab. Namun kajian ini membahas semua ayat yang berkaitan dengan kepemimpinan, termasuk ekspresi, sikap, dan lain-lain. dari sudut pandang Bisri Musthofa. Menurut Syekh Nawawi Banten, berdasarkan

⁴ Nia Kurniawatie, "Dinamika Kepemimpinan dalam Prespektif Al-Qur'an (Kajian Makki- Madani),"

⁵ Budi Suhartawan, "Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Al-Qur'an,"

hasil penelitian terdapat tiga konsep ulil amr yaitu tokoh militer, orang cerdas dan bijaksana yaitu Khulafa'ur Rasyid dan ulama, guru dan pemerintah. Sedangkan menurut Hamka, konsep ulil amri adalah pemerintahan yang mengatur ketertiban negara. Kemudian menurut Quraish Shihab, konsep ulil amr adalah orang yang mengatur urusan kemasyarakatan, bukan dalam ranah aqida atau agama murni.⁶

- c. Keempat, artikel berjudul Ciri-ciri Kepemimpinan Islam yang ditulis oleh Prof. HAMKA Sri Mulyani Tafsir di Al-Azhar. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan normatif dan kualitatif. Keduanya membahas tentang tuntunan Al-Quran dari sudut pandang Mufassir Nusantara yaitu HAMKA. Bedanya, menggunakan perspektif HAMKA dan tidak menjelaskan kontekstualisasinya dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sedangkan penelitian ini nantinya, menggunakan perspektif Bisri Musthofa dan menjelaskan kontekstualisasinya dalam masyarakat Indonesia. Menurut Hamka, penelitian ini menghasilkan kualitas kepemimpinan yaitu ketaatan pada agama, amanah dan jujur, adil, murah hati, bijaksana, cerdas dan berwawasan luas, percaya diri, baik hati, tabah dan tahan menghadapi kesulitan, kamu adalah teman yang pemberani dan setia, kamu memiliki fisik yang sehat dan mudah memaafkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sastra yang berfokus pada sudut pandang Hamka.

⁶ Diana Sa'adatul Hidayah, "Pandangan Mufassir Nusantara (Analisis Penafsiran Syeikh Nawawi Banten, HAMKA dan M. Quraish Shihab terhadap Ayat Ulil Amri),"

- d. Artikel yang berjudul *Konsep Kepemimpinan Berdasarkan Tafsiran Ulama Tafsir Nusantara* karya Mazlan Ibrahim dan Ahmad Yunus Mohd. Noor. Jenis penelitian yang digunakan adalah normatif dengan pendekatan kualitatif. Sama-sama membahas tentang kepemimpinan dalam al-Qur'an perspektif Mufassir Nusantara. Namun menggunakan sudut pandang beberapa mufassir Indonesia, menjelaskan poin-poin terkait sikap pemimpin. Sekaligus, penelitian ini menggunakan perspektif Bisri Musthofa yang menjelaskan kontekstualisasinya dalam masyarakat Indonesia. Penelitian ini menggunakan pandangan lima ulama Indonesia yaitu Haji Muhammad Said dalam karyanya *Tafsir Nur al-Ihsan*, Haji Abdullah Abbas Nasution dalam karyanya *Tafsir Harian Al-Qur'an Al-Karim*, Haji Abdul Malikb. Abdul Karim Amrullah alias HAMKA atas *Tafsir Al-Azharnya* dan Tuan Haji Ahmad Sonhadji Mohamad Milatu *Tafsir'Abr'thi* dan *Tafsir Darussalam*, ulama Brunei Darussalam atas kerja samanya. Kajian ini menunjukkan bahwa konsep kepemimpinan Al-Quran meliputi pemimpin yang berilmu dan berkarakter, pemimpin yang penuh kasih sayang terhadap rakyat, pemimpin yang sabar dan dermawan, pemimpin yang tegas, pemimpin yang patuh, dan tidak memilih pemimpin yang durhaka..⁷
- e. Artikel disebut *antropologi* kebudayaan jawa dalam kitab KH *Tafsir Al-Qur'an bahasa jawa*. Bisri Mustofa Shonhadji dan M. Tauhid. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian normatif dengan pendekatan

⁷ Mazlan Ibrahim dan Ahmad Yunus Mohd. Noor, "*Konsep Kepemimpinan Berdasarkan Tafsiran Ulama Tafsir Nusantara*," IC Must, no. 2, (2017). diakses pada 24 Oktober 2022

kualitatif. Keduanya menggunakan sudut pandang Bisri Musthofa dalam bukunya al-Ibriz. Namun kita sedang membahas antropologi budaya Jawa yang terdapat dalam Tafsir al-Ibriz. Sekaligus membahas tentang kepemimpinan dalam Al-Quran perspektif Bisri Musthofa dalam Tafsir al-Ibriz. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Tafsir al-Ibriz merupakan wujud interaksi antara Al-Qur'an dengan nilai-nilai budaya masyarakat Jawa, yang hubungannya berkaitan dengan hubungan dialektis nilai-nilai ajaran Islam. dalam Alquran. — yang di satu sisi bersifat normatif global dan di sisi lain bersifat budaya-historis Jawa lokal. Selain hasil dialektika, Tafsir al-Ibriz juga merupakan bagian dari proses pewarisan budaya.⁸

- f. Artikel berjudul *Kedudukan Kitab Tafsir Al-Ibriz*. Bisri Mustofa karya Izzul Fahmi. Penelitian ini menggunakan penelitian normatif dengan pendekatan kualitatif. Keduanya menggunakan sudut pandang Bisri Musthofa dalam Tafsir al-Ibrizi. Tapi kita sedang membahas nilai tempat Tafsir al-Ibriz. Sedangkan kepemimpinan Al-Qur'an dibahas dari sudut pandang Bisri Musthofa dalam Tafsir al-Ibrizi. Oleh karena itu Tafsir al-Ibriz sangat sarat dengan unsur budaya yang digunakan oleh KH. Sikap nasionalisme terlihat pada karya tafsir Bisri Musthofa seperti Nabi Muhammad SAW. Dalam surat al-Baqarah ayat 144 Kemudian juga ilmu batin dan penyembuhan dalam tafsir surat an-Nahl ayat 69.⁹

⁸ Shonhaji, M. Tauhid, “Antropolgi Budaya Jawa dalam Kitab Tafsir Al-Qur’an Berbahasa Jawa Karya KH. Bisri Mustofa ,” Al-Adyan, no. 2,(2019): 329. diakses pada 22 September 2002

⁹ Izzul Fahmi, “Lokalitas Kitab Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa,”: 116

- g. Budi Suhartawan “Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur’an”, Jurnal Tafkhur No. 01, 2001. Persamaan Bab 1 membahas tentang “Konsep Kepemimpinan dalam Al-Qur’an Salah Satu Jenis Penelitian Kualitatif”. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak membahas teori manajemen secara umum dan tidak ditafsirkan oleh komentator Indonesia. Sekaligus, penelitian ini lebih pada penafsiran ayat-ayat bertema kepemimpinan dan mengontekstualisasikannya dengan masyarakat Indonesia.¹⁰
- h. Diana Sa'adatul Hidayah. Kepemimpinan Menurut Pandangan Mufassiri Nusantara (Analisis Tafsir Karya Syekh Nawawi Banten, HAMKA dan Ayat M. Quraish Shihab Ulil Amr), Tesis, ((Calon KH Ahmad Siddiq Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021). Keduanya berbicara tentang kepemimpinan Alquran Sudut pandang ahli tafsir Indonesia Erona, faktanya penelitian sebelumnya hanya fokus pada ayat Ulil Amr dari sudut pandang Syekh Nawaw, HAMKA dan M. Quraisy Shihab. Sekaligus kajian ini mengkaji seluruh ayat yang berkaitan dengan kepemimpinan, termasuk ekspresi, sikap dan lain sebagainya dalam sudut pandang Bisri Musthofa.¹¹
- i. Sri Mulyani, Ciri-ciri Kepemimpinan Islam Menurut HAMKA dalam Tafsir Al-Azhar, Jurnal Ar-Ribhu, no. 1, (2022). Persamaannya sama-sama membahas kepemimpinan dalam Al-Qur'an dari sudut pandang

¹⁰ Budi Suhartawan “Konsep Kemimpinan dalam Persepektif Al-Qur’an,” Jurnal Tafkhur No.01,2001

¹¹ Diana Sa'adatul Hidayah. *Kepemimpinan dalam Pandangan Mufassiri Nusantara (Analisis Penafsiran Syeikh Nawawi Banten, HAMKA dan M. Quraish Shihab terhadap Ayat Ulil Amri)*, skripsi, ((Undergraduate thesis, Institut Agama Islam Negeri KH Ahmad Siddiq Jember, 2021)

Mufassir Nusantara yaitu HAMKA. Jenis penelitian normatif dengan pendekatan kualitatif. Bedanya, penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan perspektif HAMKA dan tidak menjelaskan kontekstualisasinya dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sekaligus, penelitian ini menggunakan perspektif Bisri Musthofa dan menjelaskan kontekstualisasinya dalam masyarakat Indonesia.¹²

- j. Mazlan Ibrahim dan Ahmad Yunus Mohd. Noor, Konsep Manajemen Berdasarkan Tafsir Cendekiawan Tafsir Nusantara Indonesia, Jurnal IC Must, no. 2, (2017). Persamaannya, sama-sama membahas nasehat Al-Quran dari sudut pandang Mufassir Nusantara. Jenis penelitian normatif dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan perspektif beberapa komentator Indonesia untuk menjelaskan permasalahan sikap. pengemudi Sekaligus, penelitian ini menggunakan perspektif Bisri Musthofa yang menjelaskan kontekstualisasinya dalam masyarakat Indonesia.¹³
- k. Shonhaji dan M. Tauhid, Antropologi Kebudayaan Jawa dalam KH Tafsir Al-Qur'an dalam Bahasa Jawa. Bisri Mustofa, Jurnal Al-Adyan, no. 2, (2019). Persamaannya, keduanya menggunakan cara pandang Bisri Musthofa dalam kitabnya al-Ibriz. Jenis penelitian normatif dengan pendekatan kualitatif. Bedanya, penelitian-penelitian sebelumnya membahas tentang antropologi budaya Jawa yang terdapat dalam Tafsir al-Ibrizi. Sekaligus, kajian ini

¹² Sri Mulyani, Karakteristik Kepemimpinan Islami Menurut Prof. HAMKA dalam Tafsir Al-Azhar, Jurnal Ar- Ribhu, no. 1,(2022).

¹³ Mazlan Ibrahim dan Ahmad Yunus Mohd. Noor, Konsep *Kepemimpinan Berdasarkan Tafsiran Ulama Tafsir Nusantara*, Jurnal IC Must, no. 2, (2017).

membahas tentang kepemimpinan al-Quran dalam perspektif Bisri Musthofa dalam Tafsir al-Ibrizi.¹⁴

1. Lokasi Tafsir Al-Ibrizi, Izzul Fahmi, KH. Bisri Mustofa, Majalah IN ISLAM No.1, (2019). Persamaannya, keduanya menggunakan sudut pandang Bisri Musthofa dari Tafsir al-Ibriz. Jenis penelitian normatif dengan pendekatan kualitatif. Perbedaan: Penelitian ini sekaligus membahas sudut pandang Bisri Musthofa dalam Tafsir al-Ibrizi Quran.¹⁵

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang artinya melakukan penelitian kepustakaan yaitu mencari, mencari dan meneliti serta memahami, meneliti dan menemukan jawaban tentang pengelolaan Al-Ibriz dengan cara mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan topik tersebut.

2. Sumber Data

- a. Fokus utama penelitian ini adalah mencari ayat-ayat kepemimpinan Al-Ibriz dan terminologi kepemimpinan Al-Ibriz dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik yang diangkat peneliti, baik primer maupun sekunder. Data sekunder berasal dari data yang mendukung data primer, seperti tafsir Bisri Mustofa terhadap al-Ibrizi dan literatur terkemuka lainnya. Di sisi lain, karya sastra yang berbicara tentang kepemimpinan, seperti Al-Qur'an dan al-Ibriz, merupakan bagian dari

¹⁴ Shonhaji dan M. Tauhid, Antropolgi Budaya Jawa dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Jawa Karya KH. Bisri Mustofa, Jurnal Al-Adyan, no. 2,(2019).

¹⁵ Izzul Fahmi, Lokalitas Kitab Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa, Jurnal ISLAMIKA INSIDE, no.1,(2019).

ilmu primer. Informasi primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Yakni penafsiran ayat-ayat terkemuka Bisry Musthofa melalui penelitian. Data primer dikatakan lebih akurat karena data ini tersaji secara terperinci.¹⁶ Dan penulis mencari dari sumber di masyarakat dan mengkaji situasi seorang pemimpin di era globalisasi saat ini. Sebagai informasi dasar, peneliti menggunakan hasil wawancara dengan informan yang berkaitan dengan topik penelitian.

3. Data sekunder

Data sekunder adalah “data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang ada”. Penulis meneliti dan mencari di jurnal lain, media dan buku perpustakaan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam karya ini, pengumpulan materi dilakukan dengan metode dokumentasi dari berbagai sumber dan literatur yang berkaitan dengan konsep manajemen. Peneliti mengumpulkan informasi dasar dengan mencari frasa. untuk bimbingan di Al-Ibriz untuk bimbingannya, bagus. berkaitan dengan sifat, sikap atau watak pemimpin, maka pelajarihlah tafsir ayat ini dalam Tafsir Al-Ibriz. Dalam mengumpulkan data sekunder, peneliti mempelajari literatur. tentang topik penelitian Anda seperti buku, majalah, tesis, dll. Oleh karena itu, kami mengikuti langkah-langkah tersebut di atas untuk melakukan penelitian data dengan menggunakan data

¹⁶ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitati Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 97Achmad Zaenal Huda. Mutiara Pesantren: Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa (Yogyakarta:LKiS, 2003), 9.

mentah, dan ini menjadi dasar untuk mengkaji judul uraian penulis..

5. Jenis Data Penelitian (Pengolahan Data)

Teknik Pengolahan data melibatkan penjelasan metode yang digunakan dalam pengolahan dan analisis data. Agar penelitian ini lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan di kemudian hari, sebaiknya dilakukan pengolahan data dengan cara mendeskripsikan data dalam kalimat yang teratur, konsisten, tumpang tindih, efisien dan logis. Hal ini diperlukan karena metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Proses pengolahan data dilakukan dilima tahap. Mereka adalah eksplorasi data (editing), klasifikasi (classification), verifikasi (verifikasi), analisis (analisis) dan penarikan kesimpulan (conclusion)..

a. Pemeriksaan data (*editing*)

Analisis Data yang dihasilkan disebut editing. Hal ini terutama melibatkan evaluasi tanggapan atas kelengkapan, keterbacaan surat, kejelasan makna, kesesuaian, dan kesesuaian dengan informasi lainnya. Ibriz Mereka juga beralih ke sumber informasi sekunder, yaitu literatur terkait penelitian.

b. Klasifikasi (*classifying*).

Klasifikasi adalah proses pengelompokan seluruh data, baik yang berasal dari wawancara subjek, pengamatan dan pencatatan lapangan, maupun observasi. Semua informasi yang diterima dibaca dan dianalisis secara menyeluruh dan kemudian diklasifikasikan sesuai kebutuhan. Informasi yang diperoleh mudah dibaca dan dipahami, obyektif dan diperlukan bagi peneliti. Setelah itu, informasi dipilih. bagian yang mempunyai persamaan dengan data yang diperoleh. bagian dengan

informasi yang sama yang diperoleh dari berbagai referensi.

c. Verifikasi (*verifying*)

*Klasifikasi adalah proses pengelompokan informasi dari wawancara, observasi, dan data lapangan atau observasi tentang suatu subjek. Semua informasi yang diterima dibaca dan diteliti secara menyeluruh dan kemudian diklasifikasikan menurut kebutuhan.*¹⁷

d. Analisis (*analysing*)

Dalam analisis, data dikelompokkan dengan mempelajari dan memilah data untuk menentukan data apa yang harus dipelajari. Peneliti mengumpulkan informasi penting dari berbagai sumber dan kemudian mengelompokkannya melalui percakapan. Dengan kata lain, terdiri dari diskusi yang bertujuan untuk menemukan solusi atas rumusan masalah.

e. Metode Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan metodologi deskriptif kualitatif filosofis dalam menafsirkan Tafsir Al-Ibriz Bisri Mustofani tentang tipe kepemimpinan. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan penafsiran yang benar. Dapat dikatakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang mencoba menggambarkan suatu gejala, suatu peristiwa yang terjadi pada saat itu, kualitatif berupa penafsiran peneliti terhadap fenomena tersebut sehingga laporan penelitian lebih banyak memuat uraian.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), 104105

Filosofis merupakan hasil konsep pemikiran manusia, ketika seseorang menilai suatu objek tertentu secara arif dan penuh pertimbangan. Di dalam kemudian. Deskripsi kualitatif filosofis adalah penjelasan yang nyata dan dapat dipahami tentang suatu peristiwa berdasarkan akal manusia. Misalnya, insiden, korupsi, perjudian, dll.

f. Pembuatan kesimpulan (*concluding*)

Pembuatan kesimpulan merupakan tahap terakhir dari proses pengolahan data setelah menyelesaikan empat proses pengolahan data sebelumnya. Kesimpulan tersebut nantinya menjadi hasil atau informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Yakni berupa konsep kepemimpinan Al-Qur'an dari sudut pandang Bisri Musthofa.

g. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, penulis membagi penelitian ini menjadi beberapa bab berbeda sebagai berikut.:

Bab pertama yaitu pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah atau alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Rumusan masalah memuat pertanyaan-pertanyaan yang berbeda dengan latar belakang masalah. Maksud dan tujuan penelitian dalam hal ini berarti tercapainya pertanyaan penelitian dan sumbangan praktis atau teoritis dari penelitian yang dilakukan. Tinjauan pustaka menjelaskan kedudukan penelitian dalam wacana yang dikaji. Nanti. adalah metode penelitian, yaitu langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian adalah jenis penelitian, pengumpulan data dan metode analisis deskriptif. Bagian terakhir dari subbab pertama merupakan pembahasan

sistematis, yang memuat usulan tentang urutan penulisan bab pertama, yaitu. pengantar bab terakhir, yaitu. kesimpulan.¹⁸

Bab kedua, Landasan Teori, mengacu pada tinjauan pustaka yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam analisis penelitian ini, yang diawali dengan topik “Pengertian Kepemimpinan” dan Filsafat, Biografi KH. Bisri Mustofa memberikan berbagai ayat petunjuk dan contoh ayat petunjuk dalam Tafsir Bisri Mustofan.

Bab Tiga Metodologi Penelitian membahas tentang jenis dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data dan analisis data.

Bab Keempat, Hasil kajian dan pembahasan terdiri dari perbedaan pemimpin DI pada Tafsir Bisri Mustofan serta kekurangan dan kelebihan tipe kepemimpinan pada Tafsir Bisri Mustofan.

Bab Kelima, Kesimpulan dan saran.

¹⁸ M. Alfatih Suryadilaga, *Pedoman penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal. 12.